

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Soil Transmitted Helminth (STH) adalah penyakit infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah dan merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini bersifat kronik dan biasa meyerang anak usia sekolah dan prasekolah. Terdapat tiga jenis cacing STH yang sering menginfeksi, yaitu cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*).¹

Infeksi kecacingan tergolong penyakit *neglected disease*, yaitu infeksi yang kurang diperhatikan dan penyakitnya bersifat kronis tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas dan dampak yang ditimbulkannya baru terlihat dalam jangka panjang. Dampak yang ditimbulkan, yaitu kekurangan gizi, gangguan tumbuh kembang, anemia dan gangguan kognitif pada anak. Jika terinfeksi kecacingan, anak akan mengalami gangguan konsentrasi belajar dan gangguan tumbuh kembang yang akan memengaruhi kemampuan anak dalam menerima pelajaran di sekolah. Penyakit ini juga dapat menimbulkan kerentanan terhadap penyakit lainnya seperti malaria dan TBC.^{2,3}

Angka kasus kecacingan di Indonesia masih tinggi, terutama pada anak-anak. Penelitian di Kota Tegal pada tahun 2010 dari 65 anak usia prasekolah didapatkan 12,3% menderita infeksi kecacingan.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana pada tahun 2008 menyatakan prevalensi askariasis pada siswa sekolah dasar (SD) di Jakarta Barat dan Jakarta Utara masing-masing sebesar 74,7% dan 80%. Pada siswa SD di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan didapatkan angka penderita trikuriasis masing-masing sebesar 25,3% dan 68,4%.¹ Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan pada tahun 2008 didapatkan prevalensi kecacingan pada anak SD sebesar 24,1%.⁵ Angka ini masih belum memenuhi target pada program penanggulangan kecacingan, yaitu angka kecacingan dibawah 20%.⁶

Data dari profil Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2014, menunjukkan angka kejadian infeksi kecacingan yang masih tinggi. Jumlah penderita infeksi kecacingan pada tahun tersebut sebanyak 1250 kasus dengan penderita terbanyak merupakan anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data tersebut, di antara 22 puskesmas yang ada, angka penyakit kecacingan tertinggi berada di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya yaitu sebanyak 249 kasus.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh

Azika pada tahun 2016 di wilayah Lubuk Buaya Kota Padang didapatkan positif terinfeksi cacing usus sebanyak 31 orang (51.7%) pada 60 siswa di SDN 31 Pasir Kandang, Padang. Untuk distribusinya didapatkan positif infeksi *Trichuris trichiura* sebanyak 6 orang (19.3%), terinfeksi *Ascaris lumbricoides* sebanyak 14 orang (45.2%), terinfeksi cacing AL dan TT sebanyak 10 orang (32.2%) dan 1 orang (3.3%) yang terinfeksi cacing AL dan CT.⁸ Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Selvi pada tahun 2017 diperoleh prevalensi murid SD 27 Olo Kota Padang yang menderita kecacingan sebesar 20,3%.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Eryani dkk. pada tahun 2014 menunjukkan bahwa anak kelas satu memiliki prevalensi terbanyak yang positif terinfeksi penyakit kecacingan. Semakin tinggi jenjang kelas, angka prevalensi kecacingan menjadi semakin kecil.¹⁰

Kurangnya pengetahuan tentang infeksi kecacingan merupakan faktor dasar seorang anak berisiko terkena infeksi kecacingan. Prevalensi yang tinggi pada anak disebabkan oleh kebiasaan sering berkontak dengan tanah, *personal hygiene* yang jelek dan sanitasi lingkungan yang buruk.^{11, 12} Ada beberapa faktor *personal hygiene* yang berhubungan dengan infeksi STH yang dikemukakan oleh Sri Noviyanti dkk. diantaranya adalah kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan menggunting kuku, kebiasaan berjalan tanpa alas kaki, dan mengonsumsi makanan mentah.¹³

Faktor sanitasi yang berperan penting terhadap infeksi cacing adalah ketersediaan jamban keluarga, ketersediaan sumber air bersih, lantai rumah, dan pencemaran tanah dan lingkungan oleh feses yang mengandung telur cacing. Dalam penanggulangan kecacingan, sanitasi lingkungan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Penyediaan air bersih, pengelolaan kamar mandi, pengelolaan air limbah dan pengelolaan jamban menjadi poin yang harus dijaga.^{13, 14}

Penerapan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* yang buruk, serta didukung iklim tropis di Indonesia akan menyebabkan STH berkembang dengan baik.¹⁵ *Personal hygiene* sangat berhubungan dengan sanitasi lingkungan yang artinya penerapan *personal hygiene* yang baik harus didukung dengan sanitasi lingkungan yang baik. Hubungan keduanya dapat dikaitkan misalnya pada saat mencuci tangan sebelum makan harus dengan air bersih yang memenuhi syarat sehat.¹⁶

Publikasi penelitian mengenai hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi STH belum banyak dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Dari empat kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, didapatkan bahwa Kelurahan Pasie Nan Tigo sebagai lokasi yang rendah taraf kesehatannya.

Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan daerah yang luas, terbagi menjadi 14 RW. Letak geografis daerah ini berada dekat pantai dan didapatkan pemukiman yang

kumuh terutama di daerah dekat pantai. Wawancara awal oleh peneliti terhadap petugas Puskesmas, di sana didapati masih banyak masyarakat yang buang air besar sembarangan di daerah pantai dan anak-anak yang tidak memakai alas kaki keluar rumah. Data kepemilikan jamban dari Puskesmas Lubuk Buaya pada tahun 2018 menunjukkan dari 2463 kepala keluarga di Kelurahan Pasie Nan Tigo, 182 diantaranya tidak memiliki jamban dengan *septic tank*.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* di Kelurahan Pasie Nan Tigo masih buruk. Berdasarkan penelitian sebelumnya, angka kejadian kecacingan masih tinggi di lokasi tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan kejadian infeksi STH terhadap sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran sanitasi lingkungan pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Padang
- b. Untuk mengetahui gambaran *personal hygiene* pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Padang
- c. Untuk mengetahui angka kejadian infeksi cacing pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Padang
- d. Untuk mengetahui jenis cacing penyebab infeksi cacing pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Padang
- e. Untuk mengetahui adanya hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian kecacingan pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Padang
- f. Untuk mengetahui adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian kecacingan pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Padang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti serta pembaca tentang hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Padang.

1.4.2 Manfaat bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dasar penelitian selanjutnya tentang hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH).

1.4.3 Manfaat bagi Pelayanan Masyarakat

Memberikan informasi kesehatan yang bertujuan membantu program kesehatan pemerintah Padang guna memberantas masalah kecacingan pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah setempat.

